

**MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DAN PERAN KOMITE
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH
IBTIDAIYAH MA'ARIF GIRILOYO I**



Oleh:
Subarniyati, S.Pd.I
NIM: 1420421033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
gelar Magister dalam Pendidikan
Program Studi PGMI
Konsentrasi Guru Kelas

**YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Subarniyati**
NIM : 1420421033
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : PGMI
Konsentrasi : Guru Kelas

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Februari 2018

Saya yang menyatakan,



Subarniyati

NIM: 1420421033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Subarniyati**
NIM : 1420421033
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : PGMI
Konsentrasi : Guru Kelas

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Februari 2018

Saya yang menyatakan,



Subarniyati

NIM: 1420421033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DAN KOMITE
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF GIRILOYO I

Nama : Subarniyati
NIM : 1420421033
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Guru Kelas
Tanggal Ujian : 25 Mei 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 31 Mei 2018

Direktur,


Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 002 4

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul **MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DAN
KOMITE DALAM PENINGKATAN MUTU
: PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH
MA'ARIF GIRILOYO I**

Nama : Subarniyati

NIM : 1420421033

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Guru Kelas

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Ro'fah, S.Ag., BSW., MA., Ph.D

Pembimbing/Penguji : Dr. Mahmud Arief, M.Ag.

Penguji : Dr. Hj. Naimah, M.Hum

diuji di Yogyakarta pada tanggal 25 Mei 2018

Waktu : 09.30 – 10.30 WIB

Hasil/Nilai : 89 / A-

Predikat Kelulusan : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / ~~Cum Laude~~*

* Coret yang tidak perlu

(Ro'fah)

(M.Arief) 1/6/18

(Hj. Naimah) 31/5/18

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DAN PERAN KOMITE MADRASAH DALAM
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF
GIRILOYO 1**

Yang ditulis oleh:

Nama : Subarniyati, S.Pd.I
NIM : 1420421033
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : PGMI
Konsentrasi : Guru Kelas

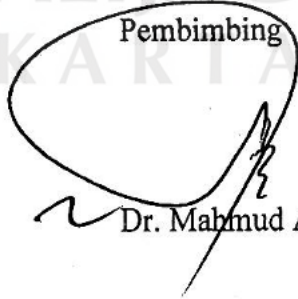
Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 4 Februari 2018

Pembimbing



Dr. Mahmud Arif, M.Pd

ABSTRAK

Subarniyati. 2018. Manajemen Kepala Madrasah dan Peran Komite dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo I. Tesis Magister. Pascasarjana Jurusan PGMI/Guru Kelas Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Diantara sumber yang mendukung mutu pendidikan adalah adanya komitmen dari kepala sekolah dalam mengambil keputusan dan kebijakan, pemilihan serta pelaksanaan program, pemberdayaan SDM, dan pelaksanaan kontrol. Kepala sekolah dituntut untuk mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai disamping itu kedudukan masyarakat dalam manajemen sekolah untuk memajukan kualitas sekolah sangat dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui manajemen kepala madrasah, peran komite madrasah dan untuk mengetahui keberhasilan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo I dipengaruhi oleh manajemen kepala madrasah dan peran komite .

Untuk menjawab tujuan penelitian tersebut, peneliti menggunakan teori manajemen pendidikan kepala madrasah dan peran komite madrasah. Adapun penelitian ini, merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan untuk menganalisa data peneliti menggunakan metode interaktif yang dikembangkan Miles dan Huberman dan untuk memastikan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; pertama, peran kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo I, dilakukan dengan cara menerapkan strategi manajemen madrasah mandiri yang meliputi; manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen ketenagaan, manajemen keuangan dan manajemen sarana-prasarana. Kedua, peran komite madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo I, dilakukan dengan cara memaksimalkan dan mengoptimalkan tugas dan peran komite madrasah sebagai; pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo I. Ketiga, madrasah ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo I memperoleh keberhasilan dalam peningkatan mutu pendidikan karena dipengaruhi oleh kemampuan manajemen kepala madrasah dan peran komite di madrasah ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo I dengan baik. Dalam hal ini kepala madrasah dan komite mampu merumuskan dan menjalankan visi dan misi madrasah ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo I, dan berkat manajemen kepala madrasah yang bersinergi dengan komite madrasah secara baik maka seluruh tahap *input*, *proses*, dan *output* pendidikan dapat berjalan dengan baik sesuai target dan tujuan yang diharapkan. Pada akhirnya beragam prestasi dan penghargaan telah diraih oleh madrasah ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo I.

Kata kunci: Manajemen, peran, mutu pendidikan

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam tesis ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987 dengan sedikit perubahan dari penulis. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	Ṣ	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	Ḥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ث	Syin	SY	Es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
---◌---	Fathah	A	A
---◌---	Kasrah	I	I
---◌---	Dammah	U	U

Contoh:

كتب = *kataba*

يذهب = *yazhabu*

سنل = *su'ila*

كرذ = *zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌-ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌-و	Kasrah dan wawu	Iu	a dan u

Contoh:

كيف = *kaifa*

هول = *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dantanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengangaris di atas, seperti *رجال rijālun*
- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti *موسى mūsā*
- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti *محبب mujībun*
- d. *Dammah*+ huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:
قلوبهم qulūbuhum

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

- a. Ta' Marbutah hidup
Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapa tharakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.
- b. Ta' Marbutah mati
Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h” Contoh: *طلحة Talhah*
- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutahd iikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.
Contoh: *روضة الجنة Raudah al-jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbana*

كَبَّرَ = *kabbara*

6. Penulisan Huruf Alif Lam

A. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*,

seperti :

الكَرِيمُ الْكَبِيرُ = *al-karīm al-kabīr*

الرَّسُولُ النِّسَاءُ = *al-rasūl al-nisā'*

B. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital,

seperti :

الْحَكِيمُ الْعَزِيزُ = *al-Azīz al-hakīm*

C. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil,

seperti :

يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ = *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ = *syai'un*

أمرت = *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata. Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = *Wainnallāhalahuwakhairu al-Rāziqīn*

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ = *Fa 'aufū al-Kaila wa al-Mīzān*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول = *wamāMuhammadunillāRasūl*

10. Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan memanjatkan puji syukur Kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia, hidayah, inayah, kesehatan, dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penelitian, penulisan tesis/karya tulis, yang merupakan persyaratan akhir dalam menyelesaikan Studi pada jenjang Strata Dua (S2) pada Program Magister Studi PGMI konsentrasi Guru Kelas Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, segenap keluarga, dan pengikutnya, dimana beliau telah membimbing manusia dari zaman kegelapan, kebodohan dan keterbelakangan menuju pada zaman terang benderang, pencerahan dan keemasan sehingga manusia akan selamat dari dunia sampai akherat.

Sebagaimana karya tesis pada umumnya banyak pihak yang terlibat dalam penyusunan tesis ini, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Drs. H. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D , selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Dr.Mahmud Arif, M.Pd selaku pembimbing yang dengan ketulusan dan kearifan beliau telah membimbing dan mengarahkan penulisan tesis ini baik dalam format maupun isi tesis sehingga terwujud hasil tesis ini
4. Bapak dan Ibu Dosen pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah dan karunia-Nya kepada mereka atas amal salehnya, *amiin ya robbal 'alamiin*, Apabila dalam penulisan tesis ini terdapat banyak kesalahan itu semua semata-mata kekurangan dan kekhilafan penulis sendiri, dan apabila terdapat kebenaran itu datangnyanya semata-mata dari Allah SWT.

Mudah-mudahan tesis ini berguna bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Alhamdulillahillobbil 'alamiin

Yogyakarta. 15 Februari 2018

Penulis

Subarniyati

NIM. 1420421033

PERSEMBAHAN

Tesis Ini Saya Persembahkan Untuk:
Almamaterku Tercinta
Pascasarjana Program Studi PGMI/Guru Kelas
Universitas Islam Negri
Yogyakarta



MOTO

إِذَا وُسِّدَا لِأَمْرٍ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya:

Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya. (HR. Bukhori)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN.....	iv
TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xv
HALAMAN PERSEMBAHAN	xvii
MOTTO	xviii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis Penelitian.....	15
2. Sumber Data Penelitian	16
3. Teknik Pengumpulan Data	18
4. Teknik Analisis Data.....	20
F. Sistematika Pembahasan	22
BAB II :LANDASAN TEORITIS	24
A. Manajemen Kepala Madrasah	24

1. Kepala Madrasah.....	24
a. Tanggung Jawab dan Kewajiban Kepala Madrasah	26
b. Peran Kepala Madrasah.....	28
2. Manajemen Pendidikan Kepala Madrasah.....	30
a. Manajemen Kurikulum	33
b. Manajemen Kesiswaan.....	40
c. Manajemen Ketenagaan	49
d. Manajemen Keuangan	53
e. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	56
B. Peran Komite Madrasah	60
1. Pengertian Komite Madrasah	60
2. Tugas Komite Madrasah.....	65
a. Pemberi Pertimbangan (Advisory Agency).....	65
b. Pemberi Dukungan (Supporting Agency)	65
c. Melakukan Pengawasan (Controlling Agency).....	65
d. Mediator.....	65
C. Peningkatan Mutu Pendidikan.....	68
1. Mutu pendidikan	68
2. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM).	71
BAB III: GAMBARAN UMUM MI MA'ARIF GIRILOYO 1	80
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	80
B. Visi Misi, dan Tujuanserta Sasaran MI Ma'arif Giriloyo I.....	82
C. Struktur Organisasi	84
D. Sejarah dan Perkembangan Berdirinya MI Ma'arif Giriloyo I Wukirsari Imogiri.....	87
E. Sarana dan Prasarana	91
BAB IV :SINERGITAS MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DAN PERAN KOMITE MADRASAH	94
A. Manajemen Kepala Madrasah MI Ma'arif Giriloyo I.....	94

1. Manajemen Kurikulum	95
a. Penyusunan Visi dan Misi Madrasah.....	96
b. Menentukan Target dan Tujuan	97
1) Akademik.....	97
2) Bidang Ibadah	99
3) Bidang Sikap Sosial	106
4) Bidang Ketrampilan	106
5) Bidang Kesehatan.....	107
c. Startegi Pencapaian Tujuan.....	107
1) Sumber Daya Manusia.....	107
2) Kegiatan Pembelajaran	108
3) Kelulusandan Prestasi Kelas VI.....	108
4) Kejuaraan dan Olimpiade	109
5) Kesholehan Siswa	109
2. Manajemen Kesiswaan.....	110
a. Penerimaan Siswa Baru	111
b. Pengelolaan Siswa.....	113
c. Monitoring dan Evaluasi Siswa	114
3. Manajemen Ketenagaan	115
a. Mengelola Tenaga Kependidikan	116
b. Analisis Jabatan.....	117
c. Pengadaan Tenaga Madrasah.....	118
d. Penempatan Tenaga Baru.....	118
e. Pelaksanaan Orientasi	118
f. Pengembangan Tenaga Kependidikan	118
g. Pemberian Kesejahteraan	118
4. Manajemen Keuangan.....	119
5. Manajemen Sarana dan Prasarana.....	121
B. Peran Komite Madrasah MI Ma'arif Giriloyo I.....	124
1. Sebagai pemberi pertimbangan	124
2. Sebagai Pendukung	131

3. Sebagai Pengontrol.....	135
4. Sebagai Mediator	138
C. Keberhasilan Manajemen Kepala Madrasah dan Peran Komite Madrasah	142
BAB V :PENUTUP	151
A. Kesimpulan	151
B. Saran-saran.....	152
DAFTAR PUSTAKA	154
LAMPIRAN.....	156
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo I, 92.
- Table 2 Target minimal kelas 1, 99.
- Tabel 3 Target minimal kelas 2, 100.
- Tabel 4 Target minimal kelas 3, 101.
- Tabel 5 Target minimal kelas 4, 102.
- Tabel 6 Target minimal kelas 5, 103.
- Tabel 7 Target minimal kelas 6, 104.
- Tabel 8 Program Kesholehan siswa, 109.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Teknik Analisis Data, 22.

Gambar 2 Struktur Kepengurusan Komite Madrasah, hlm.63.

Gambar3 Struktur Organisasi MI Ma'arif Giriloyo I, Wukirsari Imogiri Tahun Ajaran 2016/2017, hlm.84.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional telah mencanangkan “Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan” pada tanggal 2 Mei 2002; dan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, tangguh, kreatif, mandiri, demokratis, dan professional pada bidangnya masing-masing.

Secara filosofis tanggung jawab pendidikan melekat di keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Namun demikian, pada kenyataannya tumpuan utama pendidikan berada di persekolahan. Dalam proses pendidikan di sekolah, sekolah menjadi pranata sosial yang diselenggarakan dengan struktur organisasi yang kuat secara berjenjang, mulai pendidikan dasar sampai pada

pendidikan tinggi yang semua program kegiatannya sudah dirancang, diselenggarakan dan dievaluasi oleh tenaga profesional.

Strategi pengelolaan pendidikan yang mengedepankan kerjasama antara berbagai pihak yang dikenal dengan istilah *the collaborative school management* yang pada perkembangan selanjutnya menjadi model pengelolaan sekolah yang dinamakan *school based management* atau Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).¹

Konsep manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah membawa isu desentralisasi dalam manajemen (pengelolaan) pendidikan yang membawa peralihan dari birokrasi pusat ke birokrasi otonomi daerah. Desentralisasi pendidikan mengubah berbagai kewenangan dan kebijakan pendidikan sampai pada dinas pendidikan kota dan sekolah.

Konsep pengelolaan pada model MBS ini menekankan kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah dengan tanggung jawabnya masing-masing, berkembang, didasarkan pada keinginan memberikan kemandirian kepada sekolah untuk ikut terlibat secara aktif dan dinamis dalam rangka proses peningkatan kualitas pendidikan melalui pengelolaan sumber daya sekolah yang ada.

Tujuan dari manajemen berbasis sekolah adalah untuk memandirikan dan memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan atau memberdayakan sekolah melalui pemberian wewenang dan keluwesan untuk peningkatan mutu pendidikan sehingga dengan adanya kemandirian,

¹B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 195.

sekolah bisa lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi dirinya, serta mampu mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk memajukan sekolah.

Dengan adanya kemandirian, sekolah juga dapat mengembangkan sendiri program-programnya sesuai dengan kebutuhannya, serta sekolah dapat bertanggung jawab tentang mutu pendidikan kepada orang tua, masyarakat, pemerintah serta sekolah dapat melakukan persaingan secara sehat dengan sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan.²

Secara substansitif, mutu pendidikan diterjemahkan sebagai suatu kondisi yang berhubungan dengan produk atau output, jasa pelayanan, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.³

Adapun kriteria yang menjadi tolak ukur mutu pendidikan adalah hasil akhir pendidikan yang mengacu pada prestasi yang telah dicapai oleh suatu sekolah pada setiap kurun waktu tertentu, baik prestasi akademik maupun non akademik.

Namun demikian dalam manajemen mutu di suatu sekolah, hasil akhir pendidikan yang berupa *output* yang berprestasi tidak mungkin diwujudkan jika tidak didukung sumber-sumber untuk mewujudkan mutu tersebut.

²E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 125.

³Umbula Tagela Ibi Leba, dkk, *Profesi Kependidikan* (Yogyakarta: Ombak, 2014), 160.

Diantara sumber yang mendukung mutu pendidikan adalah adanya komitmen dari kepala madrasah dalam mengambil keputusan dan kebijakan, pemilihan serta pelaksanaan program, pemberdayaan SDM, dan pelaksanaan kontrol. Tanpa adanya komitmen yang tinggi dari kepala madrasah tidak mungkin diciptakan dan dikembangkan pelaksanaan manajemen yang berorientasi pada produk yang dihasilkan.

Adapun karakter sekolah yang menggunakan MBS adalah sekolah yang lingkungannya aman dan tertib, memiliki visi dan target mutu yang ingin dicapai, mempunyai kepemimpinan yang kuat, memiliki harapan yang tinggi dari personil sekolah untuk berprestasi, adanya pengembangan staf sekolah yang secara terus menerus sesuai tuntutan iptek, adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademis dan administratif yang dimanfaatkan hasilnya untuk perbaikan mutu, serta adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua dan masyarakat.

Dalam pengimplikasian konsep MBS ini sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengelola dirinya berkaitan dengan permasalahan administrasi, keuangan, dan fungsi setiap personil sekolah sesuai kebijakan pemerintah. Bersama orang tua dan masyarakat sekolah harus membuat keputusan, mengatur skala prioritas, menyediakan lingkungan kerja yang lebih profesional bagi guru, meningkatkan kemampuan serta keyakinan masyarakat tentang pendidikan.

Pelaksanaan MBS juga memberikan kesempatan dan peluang dalam pengendalian lebih besar bagi kepala madrasah, dewan guru, dan orang tua atas proses pendidikan di sekolah sebagai wujud kepedulian mereka atas pendidikan. Artinya, otonomi sektor pendidikan mengharuskan kepala madrasah dan guru memiliki tanggung jawab besar dalam peningkatan kualitas proses pembelajarannya meningkatkan kualitas hasil belajar.⁴

Kepala madrasah dituntut untuk mempunyai kemampuan manajemendan kepemimpinan yang memadai. Kedudukan masyarakat dalam manajemen sekolah untuk memajukan kualitas sekolah. Keterlibatan masyarakat membantu memajukan kualitas sekolah semakin terbuka dengan adanya kebijakan sistem otonomi pendidikan khususnya di sekolah. Keterlibatan masyarakat dapat berupa pengambilan keputusan, pendelegasian kewenangan, keterlibatan pengiriman jasa, konsultasi masalah sekolah.

Sekolah sebagai garda depan dalam pembangunan pendidikan di Indonesia membutuhkan mitra yang sejajar yaitu adanya peran serta dari masyarakat. Mitra sejajar yang dibutuhkan adalah suatu mitra kerja yang bertujuan agar dapat membangun kesadaran mengenai pentingnya pendidikan sebagai asset kehidupan.

Di Indonesia, pola hubungan kemitraan sekolah dengan masyarakat diwujudkan dengan adanya pembentukan Dewan Pendidikan dan Komite

⁴Umiarso & Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2011), 30.

Sekolah yang menjadi wadah peran serta masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Terbitnya UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya dalam Pasal 56 ayat (1), (2), (3), dan (4). Pasal 56 (3) menyebutkan bahwa: "Komite sekolah/madrasah, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan"

Pemberdayaan Komite Sekolah dapat diwujudkan diantaranya melalui pelibatan mereka dalam penyusunan rencana dan program sekolah, RAPBS, pelaksanaan program pendidikan dan penyelenggaraan akuntabilitas pendidikan.

Dengan terbitnya UU No. 20 Tahun 2003 dan disusul dengan terbitnya UU Nomor 32/ 2004 tentang desentralisasi manajemen pendidikan semakin memperkuat kedudukan komite sekolah sebagai bentuk keterlibatannya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Madrasah ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo I merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah di Kabupaten Bantul yang berada di bawah yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif Kabupaten Bantul yang terletak di Kecamatan Imogiri dan mempunyai segudang prestasi, baik akademik maupun non akademik.

Berbeda dengan kebanyakan madrasah pada saat ini yang masih bermasalah dengan minimnya prestasi dan sedikitnya apresiasi dari

masyarakat di sekeliling, karenaburuknya penerapan manajemen pendidikan berbasis sekolah dan peran dari unsur pokok madrasah yaitu kepala madrasah dan dewan madrasah atau komite madrasah. Implementasi manajemen berbasis sekolah/madrasah di MI Ma'arif Giriloyo 1 tidak mengalami kendala yang berarti. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peran dari unsur pokok madrasah yaitu kepala madrasah dan dewan madrasah atau komite madrasah yang sudah berperan sesuai dengan tujuan dan fungsinya.

Selain banyak prestasi yang sudah diraih MI Ma'arif Giriloyo I, ada satu keunikan yang dimiliki madrasah tersebut yaitu berada di satu lokasi bahkan satu pintu gerbang dengan madrasah ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo II. Namun walaupun berada dalam satu komplek dengan madrasah ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo II, madrasah ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo I juga mempunyai siswa yang tak kalah dengan SD di sekitarnya. Hal ini merupakan salah satu wujud keberhasilan dari sinergitas yang telah dibangun antara kepala madrasah dan komite madrasah di Ma'arif Giriloyo I.

Beragam fakta menarik tersebutlah yang membuat peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang sinergi manajemen kepala madrasah dan peran komite madrasah di MI Ma'arif Giriloyo I sehingga membawa madrasah tersebut diminati masyarakat di Giriloyo dan sekitarnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo I ?
2. Bagaimana peran komite madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo I ?
3. Mengapa keberhasilan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo I dipengaruhi oleh manajemen kepala madrasah dan peran komite?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui manajemen kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo I.
- b. Untuk mengetahui peran komite madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo I.
- c. Untuk mengetahui keberhasilan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo I dipengaruhi oleh manajemen kepala madrasah dan peran komite.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritik diharapkan hasil kajian ini dapat dapat digunakan sebagai bahan untuk mendalami dan mengembangkan konsep-konsep

pemberdayaan manajemen kepala madrasah dan peran komite madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pada tingkat institusi, tingkat daerah, maupun tingkat nasional.

- b. Secara empirik, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan yang positif bagi kepala madrasah dan pengurus komite madrasah untuk melakukan perbaikan terhadap kekurangan yang ada di lembaga pendidikan, sekaligus juga melakukan optimalisasi terhadap potensi yang dimiliki madrasah untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan.
- c. Secara empirik, penelitian ini juga akan memberikan pengalaman langsung bagi peneliti mengenai praktik manajemen kepala madrasah dan peran komite madrasah.

D. Kajian Pustaka

Pembahasan mengenai manajemen kepala madrasah dan peran komite madrasah sebenarnya telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Meskipun demikian, penelitian tentang manajemen kepala madrasah dan peran komite madrasah dalam konteks peningkatan mutu pendidikan ini belum ada yang menjadikan MI Ma'arif Giriloyo I sebagai objek penelitiannya. Untuk menambah wawasan dan memperkuat kerangka referensi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa sumber rujukan dari hasil penelitian terdahulu, yaitu:

Pertama, tesis karya Eko Susilo, dengan judul penelitiannya “Peran Komite Madrasah dan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam peningkatan Mutu Pendidikan, (Studi Kasus Rintisan Madrasah Unggulan MIN Tempel Kabupaten Sleman)”. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa; 1) peran Komite Madrasah adalah sebagai mitra madrasah dalam mendukung mutu pendidikan melalui 4 peran dan 10 fungsi yaitu sebagai badan pertimbangan, pendukung, mediator sudah berjalan dengan baik. Sebagai pengontrol terhadap kurikulum dan anggaran peran komite madrasah belum optimal. 2) peran kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan dilakukan sebagai pemimpin, manajer pendidik, motivator, administrator, supervisor, dan inovator sudah berjalan dengan baik. Sebagai bukti kepala madrasah sudah berhasil menyusun rencana jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Dan juga membangun kemitraan bersama terhadap sasaran orang dan memberikan kewenangan berupa kepercayaan para pengikutnya. Upaya kepala madrasah untuk memberdayakan Komite Madrasah dilakukan dengan komunikasi intensif yang terbuka antara madrasah dengan komite, serta pelibatan komite dalam program-program madrasah.⁵

Kedua tesis karya Bani M. Tsabit dengan judul penelitiannya “Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu”. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa; 1) peran kepala sekolah sebagai manajer, administrator, di SMAN I Cileunyi Kabupaten Bandung Jawa Barat, yaitu berperan sebagai

⁵Eko Susilo, “Peran Komite Madrasah dan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam peningkatan Mutu Pendidikan, (Studi Kasus Rintisan Madrasah Unggulan MIN Tempel Kabupaten Sleman)”, (Tesis: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

supervisor, leader, inovator, edukator, dan motivator. Dari peran-peran yang ada di atas yang menonjol adalah sebagai manajer. Peran sebagai edukator belum menyentuh pada sasaran siswa. 2) upaya kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMAN I Cileunyi dengan cara; peningkatan profesionalisme guru dengan mengaktifkan MGMP yang ada di lokasi sekolah, pengadaan sarana prasarana pembelajaran, peningkatan kesejahteraan guru, pengaktifan program pengembangan diri dan pengayaan pada siswa. 3) Faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMAN I Cileunyi yaitu memanfaatkan peluang atas kebijakan-kebijakan pemerintah seperti adanya otonomi sekolah sebagai sekolah yang lebih mandiri, kualifikasi pendidik sebagian S2, dan lingkungan belajar yang aman. Sedangkan faktor penghambat diantaranya rendahnya komunikasi yang kondusif dengan komite sekolah, adanya beberapa guru yang belum memenuhi standar kualifikasi (S1) dalam tugasnya, sering terjadinya pergantian kurikulum yang membuat kinerja sekolah membingungkan, sumber dana tergantung pada pemerintah dan iuran siswa, dan sarana prasarana yang masih kurang.⁶

Ketiga, tesis karya Muslihin dengan judul penelitiannya “Keoptimalan Peran Komite sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMAN I Gerung Lombok Barat”. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa; 1) kerja samakepala sekolah dan komite sekolah belum optimal. Karena komite sekolah baru dilibatkan dalam hal pembuatan RAPBS dan

⁶Bani M. Tsabit, “Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu”, (Tesis: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

mengajukannya kepada wali murid untuk mendapatkan persetujuan. Dalam hal ini peran komite sekolah baru sebatas sebagai pertimbangan saja belum dilibatkan dalam penyusunan program sekolah. Sedangkan peran komite sekolah sebagai badan pendukung, pengontrol dan mediator belum sepenuhnya dilaksanakan. 2) keterlibatan komite sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2004 belum optimal. Komite sekolah belum sepenuhnya terlibat dalam pengelolaan kurikulum terutama dalam penyusunan kurikulum muatan lokal dan kegiatan ekstra kurikuler.⁷

Keempat, tesis karya Pilemon Musendi dengan judul penelitiannya “Peran Serta Komite Sekolah dalam Pengembangan Mutu Sekolah Pada SMAN I dan SMAN II di Kabupaten Nabire Provinsi Papua”, Hasil penelitian ini memaparkan bahwa; 1) pembentukan komite sekolah di SMAN I tidak melalui musyawarah tetapi melalui penunjukan langsung oleh kepala sekolah. Sedangkan di SMAN II sudah dilakukan dengan musyawarah. Tetapi komite sekolah belum menjalankan tugas dan perannya dengan baik. 2) kerja sama antara kepala sekolah dengan komite sekolah di kedua sekolah tersebut sudah berjalan dengan baik tetapi bersifat temporer dan peran komite sekolah baru sebatas pemberi sumbangan, tenaga dan fasilitas sekolah.

Kelima, tesis karya Mamad Sudarmaji dengan judul penelitiannya “Efektifitas Peran Komite Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Studi Kasus pada Komite Sekolah SMP Yamad Jatisampurna Bekasi”, Hasil penelitian ini memaparkan bahwa; 1) peran komite sekolah cukup efektif namun perlu

⁷Muslihin, “Keoptimalan Peran Komite sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMAN I Gerung Lombok Barat”, (Tesis: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

ditingkatkan, upaya yang dilakukan komite sekolah masih terfokus pada dukungan yang bersifat tidak langsung, yaitu sebatas pada pemenuhan kebutuhan finansial (seperti bonus guru, bantuan biaya pendidikan bagi siswa yang tidak mampu), sarana prasarana, pendukung (melengkapi serta pengembangan fisik sekolah). Dalam dukungan yang bersifat tak langsung komite banyak melakukan terobosan/program yang dapat meningkatkan *output* pendidikan. 2) faktor pendukung peran komite sekolah di SMP Yamad Jati sempurna adalah adanya hubungan yang harmonis antara komite sekolah dengan yayasan sekolah dan pihak sekolah itu sendiri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah minimnya sarana prasarana, minimnya pemahaman pengurus komite sekolah karena peran dan fungsi harus dijalankan serta belum terbangunnya budaya berorganisasi yang baik pengurus komite sekolah.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan peneliti menekankan pada aspek manajemen kepala madrasah dan sekaligus peran komite madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo I, serta keberhasilan yang diperoleh dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo I.

Berdasarkan beberapa hal di atas yang menunjukkan pada aspek-aspek penekanan pembahasan yang akan dilakukan peneliti, terlihat jelas perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu yang telah peneliti sebutkan di atas, dimana pada penelitian ini aspek pembahasan lebih

lengkap dan komperhensif serta objek yang dijadikan sasaran penelitian adalah madrasah ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo I. seperti yang telah peneliti jelaskan pada bagian tujuan dan kegunaan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi terhadap penguasaan dan pengembangan konsep-konsep pemberdayaan manajemen kepala madrasah dan peran komite madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pada tingkat institusi, tingkat daerah, maupun tingkat nasional.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian, metode bisa berarti cara mengumpulkan dan menganalisis data. Atau teknik dan prosedur yang dipakai dalam proses pengumpulan data. Metodologi dapat diartikan dengan rancangan yang dipakai peneliti untuk memilih prosedur pengumpulan dan analisis data untuk menyelidiki masalah penelitian tertentu.⁸

Dengan demikian metode adalah proses, prinsip dan prosedur yang digunakan untuk suatu pendekatan dalam mengkaji topik penelitian (masalah) hingga mencari jawabannya.⁹

Sedangkan penelitian merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis mengenai pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu yang kemudian diolah, dianalisis dan diambil dengan kesimpulan hingga dicarikan satu pemecahan atas suatu

⁸M. Sirozi, *Politik Kebijakan Pendidikan di Indonesia: Peran Tokoh-Tokoh Islam dalam Penyusunan UU No 2 Tahun 1989* (Jakarta: INIS XLIV, 2004), 81.

⁹Dedy Mulyana, *Metode Penelitian* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2010), 145.

masalah. Jadi menurut peneliti metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan/memperoleh data yang diperlukan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*feld research*) yang bersifat deskriptif-analitik. Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang bertujuan melakukan studi mendalam mengenai suatu unit sosial yang dilakukan sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.¹⁰

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Seperti yang pernah dijelaskan Murlani dalam Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln dalam tulisan Moleong, adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Oleh sebab itu, metode penelitian kualitatif disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Pendekatan penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument utamanya.

¹⁰Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 8.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata pendekatan kualitatif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau yang lampau.¹¹

2. Sumber Data Penelitian

Menurut sumbernya, data penelitian ini dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- a. Kepala madrasah MI Ma'arif Giriloyo I
- b. Komite madrasah MI Ma'arif Giriloyo I
- c. Staf pengajar (Guru) MI Ma'arif Giriloyo I

Dalam upaya mencari data yang terbaik untuk pengumpulan data, peneliti mengutip pendapat Patton, dia mengatakan bahwa, data kualitatif hanya bisa diperoleh dengan mendekati secara fisik dan psikologis fenomena yang dikaji. Hal ini untuk memahami makna dan tindakan responden melalui perkataan mereka sendiri.¹²

Untuk mendapatkan keterangan sumber tertulis, peneliti mendapatkannya dari sumber data atau informan. Sedang teknik yang digunakan adalah dengan memilih informan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang disebut dengan "*purposive sampling*" dan dengan

¹¹Murlani, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMA Santo Bonaventura Madiun", *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* Volume 1, No. 1 Januari 2013, 42-48 ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615 Januari 2013), 44.

¹²Sirozi, *Politik Kebijakan Pendidikan*, 98-99.

menggunakan teknik seleksi informan yang disebut dengan “*snow ball sampling*”, yaitu teknik untuk memperoleh beberapa individu yang potensial dan bersedia diwawancarai dengan cara menemukan seseorang atau beberapa orang terlebih dahulu.

Hal lain yang harus diketahui bahwa dalam penelitian kualitatif, kuantitas subjek bukanlah hal utama sehingga pemilihan informan lebih didasari pada kualitas informasi yang terkait dengan tema penelitian yang di ajukan. Untuk penelitian dengan pendekatan kualitatif, biasanya tidak pernah menggunakan sampel sebagai subyek penelitiannya karena dalam penelitian kualitatif, jumlah subyek yang menjadi informannya biasanya relatif lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Meski demikian, untuk menentukan informasi ini, peneliti memiliki kriteria tertentu yang dapat memperkuat alasan pemilihan seseorang menjadi subyek penelitiannya. Inilah mengapa dalam penelitian kualitatif sering menggunakan teknik *purposive* sebagai cara untuk menentukan subyek penelitian.¹³

Selain itu, peneliti juga memanfaatkan literatur-literatur serta sumber bacaan lain yang terkait dengan penelitian ini sebagai sumber data yang digunakan.

¹³Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta : Erlangga, 2009), 92-93.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

- a. Wawancara, adalah percakapan dengan maksud tertentu, dimana kegiatan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (orang yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu). Adapun maksud diadakannya wawancara seperti dijelaskan Lincoln dan Guba yaitu untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan kepedulian dan lain-lain.¹⁴ Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, maksudnya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sudah disiapkan terlebih dahulu. Teknik ini penulis gunakan untuk mengetahui secara mendalam mengenai peran Kepala Madrasah dan Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Ma'arif Giriloyo I, serta mengetahui keberhasilan-keberhasilan yang telah diperoleh MI Ma'arif Giriloyo I.
- b. Observasi, observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan bisa dilakukan secara terlibat (partisipasif) ataupun non partisipasif. Untuk menyempurnakan aktivitas pengamatan ini, peneliti harus mengikuti kegiatan keseharian yang dilakukan informan dalam

¹⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 186.

waktu tertentu, memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakannya, mempertanyakan informasi yang menarik dan mempelajari dokumen yang dimiliki.¹⁵

- c. Dokumentasi, dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan metode lain metode ini tidak lebih sulit, dalam artian apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap dan belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.¹⁶

Menurut Merriam “data dokumen merupakan sumber yang bagus untuk studi kasus kualitatif karena mereka dapat melakukan penyelidikan dalam konteks masalah yang sedang diselidiki”. Menurut definisi, dokumen sesungguhnya adalah “sumber data yang siap pakai” dalam bentuk “rentangan luas bahan tertulis dan fisik; termasuk catatan umum serta arsip, dokumen pribadi, dan jejak fisik.”¹⁷

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

¹⁵ Idrus, *Metode Penelitian Ilmu* (Jakarta: Erlangga, 2009), 101.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Asdi Mahasiswa, 2002), 206.

¹⁷ Sirozi, *Politik Kebijakan Pendidikan*, 99.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁸

Alat analisis data pada penelitian ini adalah analisis data model interaktif Huberman dan Miles. Analisis model interaktif Huberman dan Miles terdiri dari tiga hal utama, yaitu:

a. Reduksi Data

Tahapan reduksi data ialah bagian kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian mana yang dikode, dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian tersebut, cerita yang berkembang, merupakan pilihan-pilihan analitis. Dengan begitu, proses reduksi data dimaksud untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses verifikasi.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 334.

b. Penyajian Data

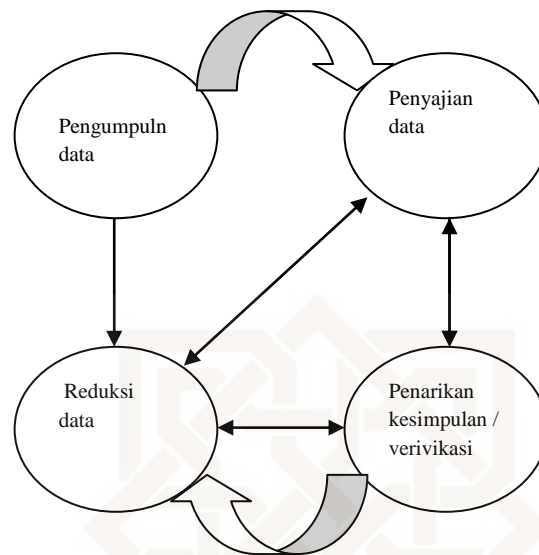
Penyajian data dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, artinya apakah peneliti akan meneruskan analisisnya atau mencoba mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam kegiatan penelitian kualitatif ini, penarikan kesimpulan dapat berlangsung pada saat pengumpulan data berlangsung, baru kemudian dilakukan reduksi dan penyajian data. Hal ini karena setelah proses penyimpulan tersebut, peneliti dapat melakukan verifikasi hasil temuan ini kembali dilapangan. Dengan begitu kesimpulan yang diambil dapat sebagai pemicu peneliti untuk lebih memperdalam lagi proses observasi dan wawancaranya. Dalam hal ini peneliti menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman, dimana reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan kegiatan yang saling jalin-menjalin dalam bentuk yang sejajar untuk membangun analisis.¹⁹

¹⁹Idrus, *Metode Penelitian Ilmu* (Jakarta: Erlangga, 2009), 147-151.

Gambar 1 Teknik Analisis Data



(Miles dan Hubermen, 1992)

Gambar Sudah dimodifikaspenulis

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gamabara dan penjelasan secara sistematis dalam penulisan, maka penulis akan membagi sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kerangka teoritis yang membahas mengenai manajemen kepala madrasah, peran komite madrasah dan peningkatan mutu pendidikan.

Bab III menggambarkan data lapangan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Giriloyo I yaitu berupa gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Giriloyo I (letak geografis, kondisi sosial, ekonomi dan budaya), yang mencakup tentang siswa, guru, dan sarana prasarana.

Bab IV membahas tentang manajemen kepala madrasah, peran komite madrasah dan keberhasilan kepala madrasah serta komite madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo I.

Bab V penutup, pada bab ini akan disampaikan kesimpulan yang diambil dari rumusan masalah yang telah dibuat, serta saran-saran dan diakhiri dengan penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta mengacu pada rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini yang berjudul; “Peran Kepala Madrasah dan Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Giriloyo I”, maka dapat disimpulkan:

1. Peran Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Giriloyo I, dilakukan dengan cara menerapkan Strategi Manajemen Madrasah Mandiri yang meliputi; Manajemen Kurikulum, Manajemen Kesiswaan, Manajemen Ketenagaan, Manajemen Keuangan, Manajemen Sarana dan Prasarana. Melalui manajemen madrasah mandiri ini Kepala Madrasah berusaha seoptimal mungkin menggunakan wewenang dan kapasitasnya sebagai manajer di sekolah yang dipimpinnya.
2. Peran komite madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah ibtidaiyah Ma’arif Giriloyo I, dilakukan dengan cara memaksimalkan dan mengoptimalkan tugas dan peran komite madrasah sebagai; pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah ibtidaiyah Ma’arif Giriloyo I. Melalui beragam tugas dan peran tersebut komite madrasah

memaksimalakan apapun yang bisa mereka usahakan dan kerjakan bersama kepala madrasah.

3. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo I memperoleh keberhasilan dalam peningkatan mutu pendidikan karena dipengaruhi oleh adanya kemampuan yang baik dalam bersinergi antara manajemen kepala madrasah dan komite. Dalam hal ini kepala madrasah dan komite mampu merumuskan dan menjalankan visi dan misi madrasah ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo I, dan berkat manajemen kepala madrasah yang bersinergi dengan komite madrasah secara baik maka seluruh tahap *input*, *proses*, dan *output* pendidikan dapat berjalan dengan baik sesuai target dan tujuan yang diharapkan. Pada akhirnya beragam prestasi dan penghargaan telah diraih oleh madrasah ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo I.

B. Saran-saran

1. Bagi Kepala Madrasah

Bagi para kepala madrasah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di madrasah, sudah seharusnya mau dan mampu menerapkan manajemen berbasis ekolah/madrasah secara mandiri yang meliputi; Manajemen Kurikulum, Manajemen Kesiswaan, Manajemen Ketenagaan, Manajemen Keuangan, Manajemen Sarana dan Prasarana. Diharapkan dengan kemauan dan kemampuan kepala madrasah menjalankan manajemen berbasis sekolah/madrasah maka akan mampu meningkatkan mutu pendidikan di madrasah yang dipimpin.

2. Bagi Komite Madrasah

Bagi komite madrasah, sudah menjadi tanggung jawab bersama kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah, oleh karena itu sudah seharusnya komite madrasah terus meningkatkan kinerja dan mendampingi kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, dengan cara memaksimalkan dan mengoptimalkan tugas dan peran komite madrasah sebagai; pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator. Sehingga diharapkan dari peran maksimal komite madrasah dapat terus meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Asdi Mahasiswa, 2002.
- Atmodiwirio, Soebagio. *Manajemen Pendidikan Indonesi*, Jakarta: Ardadizya Jaya, 2005.
- Azwar, Syaifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara 2004.
- Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikdan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*, Jakarta: 2007.
- Fatkhurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam, Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik (PraktikdanTeori)*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Fardiyono, Arisandi. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Dasar Kanisius Eksperimental (SDKE) Mangunan*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hasibuan, Melayu. *Manajemen, dasar, pengertian dan masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Husaini, Usman. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara, 2006.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media Groups, 2008.
- Manja, W. *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Malang: Elang Mas, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.

- Mulyana, Dedy. *Metode Penelitian*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2010.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi Dan Implimentasi*. Bandung: RemajaRosdaKarya, 2004.
- *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: BumiAksara, 2011.
- Murlani. “Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMA Santo Bonaventura Madiun”, *Jurnal Kebijakandan Pengembangan Pendidikan* Volume 1, No. 1 Januari 2013, 42-48 ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615 Januari 2013.
- Muslihin. “Keoptimalan Peran Komite sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMAN I Gerung Lombok Barat”, *Tesis*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Hasbullah. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Hidayat, Aradan Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Permata Biru, 2010.
- Prijatna, Hendra. *Manajemen Keuangan Pendidikan*, Bandung: 2010.
- Priyatno dan Ermanamti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2003.
- Renani Pantjastuti, Sri, dkk.,. *Komite Sekolah, Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2007.
- Samani, Muchlas. “Manajemen Berbasis Sekolah: Manajemen Pendidikan untuk Memberdayakan Sekolah,” *Jurnal Pendidikan: Media Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*. No. 7 Vol. 24. 2001.
- Sirozi, M. *Politik Kebijakan Pendidikan di Indonesia: Peran Tokoh-Tokoh Islam dalam Penyusunan UU No 2 Tahun 1989*, Jakarta: INIS XLIV, 2004.

- Sumidjo, Wahjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suprayogo, Imam. *Quo Vadis Madrasah, Pengajaran Iman Menuju Madrasah Impian*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2007.
- Sururi. “Manajemen Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Miri Bulu Polokarto Sukoharjo”, *Tesis*, Surakarta: Institut Agama Islam Negri Surakarta, 2014.
- Suryosubroto, B. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Susilo, Eko. “Peran Komite Madrasah dan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam peningkatan Mutu Pendidikan, (Studi Kasus Rintisan Madrasah Unggulan MIN Tempel Kabupaten Sleman)”, *Tesis*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Tagela Ibi Leba, Umbula, dkk.,. *Profesi Kependidikan*, Yogyakarta: Ombak, 2014.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tsabit, Bani M. “Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu”, *Tesis*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Umiarso & Imam Gojali. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, Yogyakarta : IRCiSoD, 2011.
- Widdah, Minnah El. dkk. *Kepimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah*, Bandung: Alfabeta, 2012.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pedoman Observasi dan Wawancara

A. Pedoman Observasi

1. Setting madrasah.
2. Sikap guru dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM).
3. Kondisi interaksi dan komunikasi antara kepala madrasah dan guru.
4. Kondisi PBM sesuai dengan yang tertuang dalam rencana pembelajaran.
5. Suasana PBM aktif, inovatif dan efektif.
6. Interaksi antara guru dengan siswa dalam PBM.
7. Guru melaksanakan pengembangan dalam pembelajaran.
8. Dilakukan evaluasi hasil belajar siswa.
9. Kegiatan Komite Madrasah

B. Pedoman Wawancara Kepala Madrasah dan Guru

1. Apakah MI mempunyai visi misi dan tujuan yang terprogram?
2. Apakah visi misi dan tujuan MI?
3. Strategi apa yang diterapkan untuk mewujudkan visi misi dan tujuan tersebut?
4. Apakah MI mempunyai struktur kepengurusan yang terorganisir?
5. Apakah seluruh tanggung jawab kepengurusan berjalan dengan baik?
6. Apakah mereka mengerjakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik sesuai dengan sistem yang ada?

7. Dalam hal otonomi pendidikan selain MI mengelolah madrasah secara mandiri, apakah MI menjalin kerjasama dengan berbagai pihak?
8. Pihak mana saja yang di ajak kerjasama, dan dalam bentuk apa?
9. Untuk mengetahui kelemahan, penyimpanan, kekuatan, dan peluang Apakah MI mengadakan rapat-rapat khusus untuk mengevaluasi kinerja kepengurusan ?
10. Rapat evaluasi kinerja kepengurusan madrasah dilakukan kapan saja?
11. Untuk saat ini MI sudah terakreditasi belum? Hasilnya seperti apa?
12. Apa saja target dan tujuan MI?
13. Target apa saja di bidang akademik yang ingin dicapai MI?
14. Target apa saja dibidang ibadah yang ingin dicapai MI?
15. Target apa saja dibidang sikap sosial yang ingin dicapai MI?
16. Target apa saja dibidang keterampilan yang ingin dicapai MI?
17. Target apa saja dibidang kesehatan yang ingin dicapai MI?
18. Strategi apa saja yang ditempuh MI untuk mencapai tujuan-tujuan itu?
19. Kurikulum apa yang diterapkan di MI saat ini?
20. Strategi apa yang digunakan kepala madrasah untuk menerapkan manajemen kurikulum?
21. Bagaimana Pelaksanaan manajemen kesiswaan di MI?
22. Strategi apa yang digunakan MI untuk rekrutmen siswa baru?
23. Seperti kita ketahui kecerdasan tidak hanya kecerdasan intelektual IQ saja, tetapi ada beragam kecerdasan, di MI kecerdasan apa saja yang dikembangkan dan dengan metode seperti apa?

24. Untuk mencapai tujuan pendidikan tentunya dibutuhkan metodologi pembelajaran, metode pembelajaran apa saja yang diterapkan di MI?
25. Untuk memastikan kualitas SDM yang dimiliki MI semakin baik, hal apa saja yang dilakukan pihak madrasah, baik untuk kepala madrasah, guru, staf dan lain-lain?
26. Seperti kita ketahui ongkos belanja pendidikan untuk mencapai pendidikan yang bermutu tidaklah sedikit, akan tetapi anggaran madrasah terbatas, lalu apa strategi yang dilakukan untuk menyalasi masalah ini?
27. Kelengkapan dan ketersediaan sarpras pembelajaran merupakan penunjang keberhasilan pembelajaran di madrasah. Apakah kelengkapan sarpras penunjang pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium, dan alat-alat bantu sudah terpenuhi dan masih layak pakai?
28. Bagaimana suasana lingkungan sekitar MI, apakah sudah menunjang untuk terciptanya suasana belajar yang aman nyaman dan menyenangkan?
29. Apakah kepala madrasah melakukan monitoring dan evaluasi
30. Keberhasilan dan prestasi apa saja yang telah diraih MI?

C. Pedoman Wawancara Komite madrasah

1. Bagaimanakah profil dan peran Komite Madrasah yang telah diterapkan secara konsekuen di MI ?
2. Apakah ada syarat-syarat, hak, dan kewajiban, serta masa keanggotaan Komite Madrasah?

3. Sejauh mana Komite Madrasah memberikan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan? Dalam hal apa pemberian pertimbangan itu ?
4. Dukungan apa yang diberikan Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ?
5. Sejauh mana Komite Madrasah menjalankan perannya sebagai pengontrol dalam meningkatkan mutu pendidikan?
6. Bagaimana peran kerja Komite Madrasah terutama sebagai mediator antar pemerintah dengan masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan?
7. Berbicara tentang Komite Madrasah, menurut bapak atau ibu bagaimana kinerja dari komite madrasah yang ada di MI?
8. Menurut bapak atau ibu bagaimanakah peran Komite Madrasah dalam membantu madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan?
9. Sejauh yang bapak atau ibu ketahui dukungan apa saja yang telah diberikan Komite Madrasah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan?
10. Seberapa sering Komite Madrasah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru di MI ?
11. Adakah pemberian penghargaan dan hukuman yang diberikan oleh madrasah jika ada salah satu guru atau pegawai disini melakukan kesalahan?
12. Jika ada dalam bentuk apa penghargaan dan hukuman tersebut?

31. Menurut bapak/ibu Keberhasil dan prestasi apa saja yang telah diraih MI?

D. Pedoman Wawancara Staf Tata Usaha dan Perpustakaan

1. Berapa lama bapak atau ibu bekerja di MI?
2. Selama bapak atau ibu bekerja di MI ini adakah kendala yang dihadapi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab bapak atau ibu?
3. Jika ada apa saja yang menjadi kendala bapak atau ibu?
4. Menurut pendapat bapak atau Ibu, bagaimana kondisi dari pada MI sendiri? Jika dilihat dari kualitas siswa dan jika dilihat dari sarana dan prasarana yang ada.
5. Menurut pendapat bapak atau ibu bagaimana kinerja dari pada Kepala Madrasah dan Komite Madrasah yang ada di MI ini?
6. Dalam usaha madrasah meningkatkan mutu pendidikan dukungan apa saja yang telah diberikan oleh Komite Madrasah?
7. Bagaimana pengelolaan administrasi kesiswaan yang dilakukan MI?
8. Kegiatan belajar mengajar tidak bisa lepas dari yang namanya buku paket atau buku yang menjadi referensi lainnya, apakah madrasah telah menyediakan fasilitas buku yang dibutuhkan oleh siswa.?
9. Dari mana saja buku-buku tersebut berasal?
10. Menurut pendapat bapak atau ibu hambatan apa saja yang dihadapi oleh madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan?
11. Menurut bapak/ibu Keberhasil dan prestasi apa saja yang telah diraih MI?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Subarniyati
Tempat, tanggal lahir : Bantul, 8 September 1972
Alamat : Purworejo RT. 04, Wonolelo, Pleret, Bantul
Nomor HP : 082138370404
Email : subarniyati@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- a. SD/MI : SD Muhammadiyah Pandes
- b. SMP/MTs : MTs N Yogyakarta 2
- c. SMA/MA : PGAN Yogyakarta
- d. S-1 : Fakultas Tarbiyah Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA